

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2015 - 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAMA : JESICA HERIANI BR. MANULLANG

NPM : 1705170066

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 08 April 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : JESICA HERIANI BR. MANULLANG
NPM : 1705170966
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015 - 2020
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(RIVA UBAR, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

PENGUJI II

(NOVI FADHILA, SE., M.M)

Pembimbing

(Assoc. Prof DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof.Dr.ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : JESICA HERIANI BR. MANULLANG

NPM : 1705170066

Program Studi : AKUNTANSI

Konsetrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 18 Februari 2022

Pembimbing Skripsi

(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(HUJANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Jesica Heriani Br. Manullang
Npm : 1705170066
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Return On Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	-Memperbaiki latar belakang masalah -Memperbaiki identifikasi masalah	09 September 2021	AS
Bab 2	-Memperbaiki kerangka konseptual -Menambahkan data penelitian terdahulu	17 September 2021	AS
Bab 3	Menambahkan penjelasan pada pendekatan penelitian	17 September 2021	AS
Bab 4	-Memperbaiki analisis data -Menambahkan penjelasan dan penelitian terdahulu pada pembahasan	13 Oktober 2021	AS
Bab 5	Memperbaiki kesimpulan dan saran	13 Oktober 2021	AS
Daftar Pustaka	Gunakan Aplikasi Mandeley	13 Oktober 2021	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang	18 Februari 2022	AS

Medan, 18 Februari 2022

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(DR. ZULIA HANUM, SE.,M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(DR. ZULIA HANUM, SE.,M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **JESICA HERIANI Br MANULANG**
NPM : 1705170066
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



JESICA HERIANI Br MANULANG

ABSTRAK

JESICA HERIANI BR. MANULLANG, 1705170066, Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 66 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Kemudian *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara simultan.

***Kata Kunci* : Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Manajemen Pajak**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Herman Manullang dan mamak Dewi Arnita yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Orang tua angkat, ayah Basri Sinaga dan mamak Khalijah Damanik, Adik Indri Pratiwi, Khairul Sinaga, Dedek Syafitri, dan Aqsa Pratama Manullang, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga proposal ini terselesaikan.
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis Muhammad Maulana Chaniago, Aulia Nabilah, Windi Fitriani, Riza Amela, Restiani Clara, Mega Puspa Rina, Siti Nurramadhani, Siti Nurjanah, Feza Ihram Syahri dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, Oktober 2021

Penulis

Jesica Heriani Br. Manullang
1705170066

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Manajemen Pajak.....	12
2.1.2 Return On Asset.....	18
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Berfikir Konseptual.....	26
2.3 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Definisi Operasional.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3 Uji Hipotesis.....	40
1. Uji t (Parsial).....	40
2. Uji F (Simultan).....	41
3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.1.5 Uji Hipotesis.....	53

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Manajemen Pajak.....	56
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.....	57
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.....	58
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Penerimaan Pajak Indonesia Tahun 2017 - 2019	2
Tabel 1.2. Data Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Pajak.....	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian	32
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	33
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	34
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	40
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji F	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional, serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat, sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan).

Penerimaan pajak di Indonesia merupakan sumber pendapatan penting dalam menopang anggaran penerimaan negara. Pendapatan negara memiliki peranan penting dalam menjalankan roda pemerintahannya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Perpajakan tetap menjadi kontributor pertama dalam pencapaian realisasi pendapatan negara tiap tahunnya. Penerimaan pajak dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan serta pembiayaan negara yang lain sehingga harus dikelola dengan baik oleh pemerintah. Tetapi penerimaan pajak yang menjadi sumber pendapatan terbesar negara tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berikut ini adalah tabel penerimaan pajak dari tahun 2017 hingga 2019.

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak Tahun 2017 – 2019
(Dalam Triliun Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
Penerimaan Pajak	1.151.028	1.313.322	1.332.660
Target Penerimaan Pajak	1.283.565	1.423.995	1.577.560
Penerimaan Pertahun	89,70 %	92,23 %	84,48%

Sumber : Laporan Tahunan DJP

Berdasarkan tabel diatas, penerimaan pajak dari tahun 2017 - 2019 tidak sesuai dengan target penerimaan pajak yang telah ditentukan. Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak tumbuh 1,47 % pertumbuhan ini melambat dibandingkan tahun 2018 yang mampu mencapai 14,10 %. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyebutkan rasio pajak di indonesia masih rendah dan salah satu penyebabnya karena tingkat kepatuhan masyarakat membayar pajak yang juga masih rendah. Bahkan ada masyarakat yang masih menganggap membayar pajak bukan suatu kewajiban bahkan bentuk penjjajaan (finance.detik.com). Sejalan dengan pendapat *organisation for economic co-operation and development* (OECD) dalam buku nya yang berjudul *revenue statistic in asian and pacific economies 2019*, dimana *tax ratio* indonesia paling rendah di asia pasifik dan salah satu penyebab rendahnya adanya penghindaran pajak serta basis pemajakan yang rendah.

Dalam praktiknya banyak wajib pajak yang masih melakukan perlawanan pajak secara agresif. Perlawanan pajak secara agresif ialah *tax avoidance* (penghindaran pajak), manajemen pajak adalah upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak akan bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang dimana metode maupun teknik yang

digunakan lebih cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri yang sangat berguna untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013). Manajemen pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan tarif pajak efektif atau *effective tax rate*.

Menurut Anwar (2017, hal. 48), “Tarif pajak efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu”. Dalam hal pajak penghasilan dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya penghindaran pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen pajak adalah *return on asset* (ROA), dimana *return on asset* merupakan salah satu bentuk rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen untuk mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. *Return on asset* yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefesiesikan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar, sehingga perusahaan megupayakan sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Annisa, 2015). Jadi, semakin tinggi tingkat penghasilan yang diterima oleh suatu perusahaan

maka akan semakin tinggi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut.

Semakin besar keuntungan atau laba dari suatu perusahaan maka akan semakin tinggi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Apalagi sebagian besar pengusaha dalam dunia bisnis sering mengidentikkan pajak sebagai biaya, sehingga para pengusaha akan melakukan usaha-usaha untuk meminimalkan beban pajaknya agar laba perusahaan menjadi optimal (Suarningrat dan Putu, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rinaldi & Chisviyanny (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dimana semakin meningkatnya Return On Asset suatu perusahaan semakin perusahaan tersebut berupaya mengecilkan beban pajak sehingga perusahaan tersebut cenderung melakukan manajemen pajak. Sedangkan pada penelitian Ajie (2015), menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dimana hasil penelitian ini menunjukkan semakin meningkatnya *return on asset* semakin kecil perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen pajak.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Ardyansyah (2014), semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar kesempatan perusahaan tersebut untuk dapat melakukan manajemen pajak yang baik. Perusahaan yang berskala besar tentunya akan memiliki banyak sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Sumber daya

manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan maksimal dalam menekan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian Darmadi (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak dan hasil penelitian Ardyansyah (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan meminimalkan pajak yang akan dibayarkan.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor otomotif dan komponen. Sub sektor otomotif dan komponen memiliki peran dalam reformasi dibidang otomotif. Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen otomotif - otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih.

Tingginya persaingan otomotif di Indonesia disebabkan karena pasar mobil di Indonesia merupakan pasar yang potensial. Indonesia dapat menjadi pasar otomotif yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan industri otomotif yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya transportasi, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat.

Tabel 1.2

Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Pajak (ETR)

NO	KODE	TAHUN	Return On Asset (ROA)	Ukuran Perusahaan	ETR
	PERUSAHAAN				
1	ASII	2015	6.36	33.13	0.20
		2016	6.99	33.20	0.21
		2017	7.84	33.32	0.21
		2018	6.46	33.47	0.22
		2019	7.56	33.49	0.22
		2020	5.49	33.45	0.15
2	AUTO	2015	2.25	30.29	0.26
		2016	3.31	30.31	0.26
		2017	3.71	30.32	0.23
		2018	2.81	30.40	0.21
		2019	5.10	30.40	0.24
		2020	-0.25	30.35	1.35
3	BOLT	2015	10.63	27.77	0.27
		2016	11.56	27.82	0.26
		2017	8.18	27.80	0.26
		2018	4.72	27.90	0.26
		2019	7.24	27.87	0.26
		2020	5.13	27.74	-0.10
4	INDS	2015	0.08	28.57	0.53
		2016	2.00	28.54	0.18
		2017	4.67	28.52	0.29
		2018	4.42	28.54	0.25
		2019	4.58	28.67	0.22
		2020	2.08	28.67	0.22
5	PRAS	2015	0.42	28.06	0.24
		2016	-0.17	28.10	1.68
		2017	-0.21	28.06	1.81
		2018	0.40	28.12	0.22
		2019	-2.63	28.14	-0.19
		2020	-0.30	28.14	8.03
6	SMSM	2015	20.78	28.43	0.21
		2016	22.27	28.44	0.24
		2017	22.73	28.52	0.23
		2018	7.23	28.66	0.24
		2019	20.56	28.76	0.22
		2020	15.97	28.85	0.21
7	IMAS	2015	-0.09	30.84	1.12

		2016	-1.22	30.87	-0.29
		2017	-0.20	31.10	1.22
		2018	0.42	31.35	1.23
		2019	0.35	31.43	0.66
		2020	-1.40	31.51	-0.39
8	GJTL	2015	-1.79	30.49	0.06
		2016	3.35	30.56	0.24
		2017	0.25	30.53	0.58
		2018	-1.16	30.61	-0.13
		2019	1.42	30.57	0.41
		2020	1.79	30.51	0.33
9	MASA	2015	-4.49	29.80	-0.003
		2016	-1.10	29.73	0.19
		2017	-1.23	29.82	-0.11
		2018	-7.23	29.86	0.26
		2019	-2.48	29.47	0.22
		2020	7.42	29.48	0.34
10	BRAM	2015	4.31	29.08	0.31
		2016	7.53	29.01	0.28
		2017	8.07	29.05	0.28
		2018	6.54	29.09	0.28
		2019	5.22	28.99	0.29
		2020	-1.53	28.95	-0.05
11	GDYR	2015	-0.09	28.19	1.07
		2016	1.47	28.05	0.35
		2017	-0.72	28.15	-2.36
		2018	0.40	28.23	-0.51
		2019	0.99	28.15	-0.04
		2020	-6.10	28.13	-1.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan Return On Asset dari tahun 2015 – 2019 akan tetapi nilai manajemen pajak justru mengalami penurunan. Salah satunya di PT. Indospring, Tbk memperoleh Return On Asset yang meningkat pada tahun 2019 sebesar 4,58%. Sementara manajemen pajak pada perusahaan tersebut ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,22%. Dimana hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika Return On Asset mengalami peningkatan

maka nilai manajemen pajak juga akan mengalami peningkatan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmawati (2017), Perusahaan dengan tingkat Return On Asset yang tinggi bisa mengurangi beban pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan tertentu yang memenuhi persyaratan. Dengan adanya insentif pajak dapat mengurangi beban pajak perusahaan, serta menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang sebenarnya. Maka semakin meningkat Return On Asset perusahaan semakin baik manajemen pajak perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukan adanya peningkatan ukuran perusahaan dari tahun 2015 - 2019 akan tetapi nilai manajemen pajak justru mengalami penurunan. Salah satunya di PT. Garuda Metalindo, Tbk memperoleh Ukuran Perusahaan yang meningkat pada tahun 2019 sebesar 27.87%. Sementara manajemen pajak pada perusahaan tersebut ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,26%. Dimana hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai manajemen pajak juga akan mengalami peningkatan. Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang turut mempengaruhi pajak penghasilan yang dibayarkan. Transaksi dalam perusahaan berskala besar sangat kompleks sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen pajak. Semakin besar ukuran perusahaan kualitas sumber daya manusia didalamnya akan semakin baik pula sehingga manajemen pajak yang dihasilkan akan semakin baik.

Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana Return On Asset perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi manajemen pajak yang didapatkan justru mengalami penurunan serta ukuran perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi manajemen pajak mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2020”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Penerimaan pajak di indonesia tahun 2017 – 2019 realisasi tidak pernah mencapai target penerimaan, dimana pertumbuhan penerimaan tahun 2019 melambat dari pertumbuhan tahun 2018, salah satu yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan di tahun 2019 dikarenakan adanya perusahaan yang merperkecil beban pajak oleh wajib pajak.
2. Adanya peningkatan Return On Asset pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2015 – 2020.
3. Adanya peningkatan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen dari tahun 2015 – 2020.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *return on asset* untuk mengukur profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* sebagai alat ukur manajemen pajak dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Return On Asset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Return On Asset terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI .
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Return On Asset dan Ukuean Perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan Pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen dalam melihat kebutuhan negara Indonesia akan pajak sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan wajib pajak.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Pajak

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang di perkenakan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014:410), manajemen pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Manajemen pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dalam meningkatkan *cash flow* perusahaan.

Sejalan dengan pendapat Suandy (2011), manajemen pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Sari (2018), manajemen pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Meskipun

manajemen pajak mempunyai sisi positif yaitu dapat meminimalkan beban pajak, ada sisi negatifnya juga. Manajer melakukan manajemen pajak bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan *opportunistic* yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan manajemen pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) karena manajemen pajak mencari celah-celah peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil beban pajak, sedangkan penggelapan pajak merupakan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan investasi yang beresiko untuk manajemen.

2.1.1.2. Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Manajemen Pajak

Menurut Sari (2011, hal. 32) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan manajemen pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak(*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha manajemen pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation,serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan manajemen pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan. Untuk dapat melakukan manajemen pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku pajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku (Pohan, 2013). Oleh karena itu penting kiranya untuk mempelajari perpajakan dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pajak terlebih dahulu. Kegunaan kita dalam mempelajari perpajakan antara lain :

1. Membantu pembayar pajak dalam mengurangi beban pajak.
2. Membantu untuk memformulasikan efektifitas kebijakan pajak.
3. Untuk mempelajari sesuatu tentang bagaimana ekonomi beroperasi, seseorang harus mulai dengan teori mikro ekonomi untuk perencanaan pajak.

2.1.1.3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak

Menurut Swingly dan Sukartha (2015:41) faktor-faktor yang mempengaruhi penhindaran pajak adalah

1. Discretionary accrual

Perlakuan dari *discretionary accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari

pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

2. *Auditor tax expertise*

Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk pemanipulasian pajak.

3. *Effective tax rate*

Effective tax rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan Penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti Transfer Pricing maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

Sedangkan menurut Pohan (2013) Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya manajemen pajak, contohnya seperti tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, ketidakadilan yang nyata dan hukuman yang tidak memberikan efek jera bagi wajib pajak yang melanggar. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Diantara penelitian tersebut, penelitian Novriyanti (2015) menyatakan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen pajak.

2.1.1.4. Tujuan Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2013), tujuan pokok yang dicapai dari manajemen pajak ataupun penghindaran pajak adalah :

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka penghindaran pajak tersebut berupa usaha –usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar ,efisien , dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan.

2.1.1.5. Pengukuran Manajemen Pajak

Menurut Herawati & Ekawati (2016), terdapat beberapa cara pengukuran manajemen pajak, diantaranya:

- 1) *Cash effective tax rate* yang menurut Dyreng et al. (2008) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash effective tax rate* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. Dalam penelitian ini, *cash effective tax rate* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua aktifitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.
- 2) *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan mampu menghapuskan *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak.

- 3) *Book tax difference* yang merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata aktiva, diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak
- 4) *Tax sheltering activity*, atau kegiatan pemanfaatan ketidak konsistenan pelaksanaan aturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi pada awalnya diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.
- 5) *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran manajemen pajak adalah diukur dengan menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), yang menganalisis semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Rumusnya adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.2. Profitabilitas (Return On Asset)

2.1.2.1. Pengertian Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Menurut Sawir (2005:18), "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Sedangkan menurut Jufrizen (2014), *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014 :197) bahwa :

“ Hasil pengukuran ROA dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanum (2009), “Nilai ROA yang

semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase

2.1.2.2. Kelebihan Dan Kelemahan *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2014:220) Adapun kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.

2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006:89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi”.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

2.1.2.4. Perhitungan *Return On Asset*

Menurut Sawir (2005:18), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Menurut Hartono (2010:14), mengungkapkan bahwa penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3.3. Kriteria Ukuran Perusahaan

Berikut kriteria ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 (enam) adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (Hariyani et al. 2011:15).

Besarnya total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar aset biasanya ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Sedangkan menurut Sawir (2014:102), pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai nilai. Maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset perusahaan. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan kepada entitas. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* total aktiva, LN total aktiva dalam penelitian (Dhira & Septia, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aktiva}$$

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Maria Devina, Arya Pradipta (2021)	Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Lverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Terhadap Manajemen pajak.	Manajemen perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan return on asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.	Penelitian ini menggunakan Fasilitas Perpajakan, Lverage dan Intensitas Aset Terhadap Manajemen pajak.

2	Ajeng Setio Mardiani, Siti Asmanah (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak	Kepemilikan Institusional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak.	Penelitian ini menggunakan, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak
3	Vidiyanna, Rizal Putri Dan Bella Irwansyah Putra (2017)	Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak	Leverage dan profitability berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen pajak	Penelitian ini menggunakan variabel leverage, kepemilikan institusional dan proporsi kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak.
4	Rezka Olva (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak	Penelitian ini menggunakan rasio net profit margin dalam mengukur profitabilitas terhadap manajemen pajak
5	Ida Ayu, Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Pajak	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.	Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen pajak
6	Calvin Singly Dan I Made Sukartha (2015)	Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth terhadap Manajemen Pajak	Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Komite audit dan sales growth tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.	Penelitian ini menggunakan karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan dan sales growth manajemen pajak

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Jufrizen (2014), *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi

perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan Return On Asset perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi Return On Asset perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan.

Menurut Annisa (2017), semakin tinggi nilai *return on asset* berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada *return on asset* yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan perusahaan semakin kecil. Hasil penelitian Anissa (2017), Kurniasih & Sari (2013) dan Damayanti & Susanto (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dimana *return on asset* (ROA) mencerminkan performa keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya insentif pajak bagi perusahaan. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun dapat digunakan sebagai pengurang pajak.

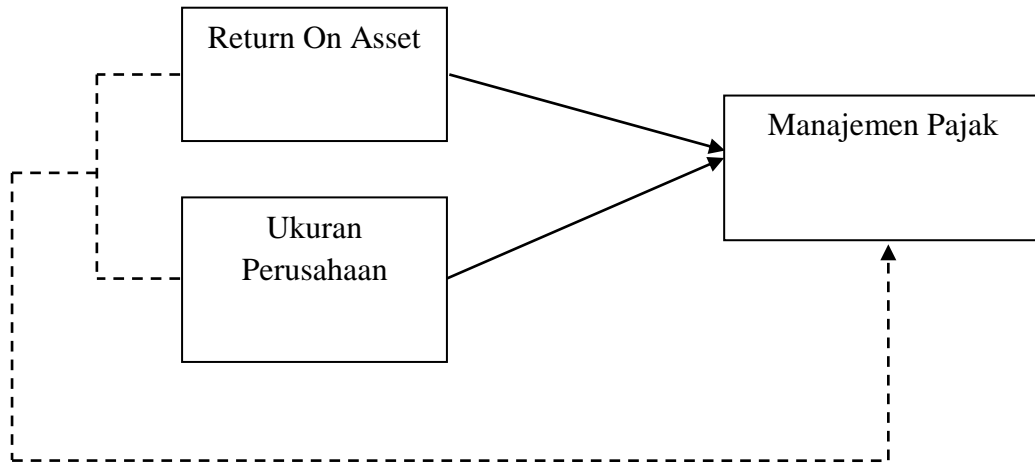
2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Brigham & Houston (2010:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan

merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Ukuran perusahaan yang besar akan berdampak pada pajak yang dibayarkan perusahaan kepada Pemerintah. Menurut Jailani (2018), Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil ukuran suatu perusahaan akan semakin kecil pula pajak yang ditanggungnya. Perusahaan yang mempunyai skala besar cenderung melakukan manajemen pajak. Pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan pengurang laba, sehingga harus diminimalkan. Laba perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Disamping itu dengan penerapan manajemen pajak yang efektif, perusahaan besar mampu mempertahankan reputasinya dimata masyarakat dan investor.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————▶ Adanya pengaruh Return On Asset Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak secara Partial.

- - - - -▶ Adanya pengaruh Return On Asset Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak secara Simultan.

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh Return On Asset terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 – 2020.
2. Adanya pengaruh Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 - 2020.
3. Adanya pengaruh Return On Asset dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 - 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah manajemen pajak. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Operasional Tabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Pajak (Y)	Manajemen pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal	$ETR = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
Return On Asset (X1)	<i>Return on asset</i> (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	$\text{Laba bersih setelah pajak} : \text{total asset} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan	Variabel ukuran perusahaan dapat diukur pada total asset perusahaan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan yaitu : $\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total$	Rasio

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan otomotif yang tidak lengkap mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2015-2020.
3. Perusahaan otomotif yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015-2020.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.	13
2	Perusahaan otomotif yang tidak lengkap mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2015-2020	(2)
3	Perusahaan otomotif yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015-2020.	(0)
Jumlah Sampel		11
Jumlah Sampel Data Pengamatan 11 x 6		66

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 11 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode	Perusahaan
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4.	INDS	PT. Indo Spring Tbk
5	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
7	IMAS	PT Indo Mobil Indonesia Tbk
8	GJTL	PT Gajah Tunggal Indonesia Tbk
9	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
10	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
11	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah : Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sumber data diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Manajemen Pajak

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Return On Asset

X_2 = Ukuran Perusahaan

ϵ = *error of term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika Return On Asset Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2018), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2018). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai $VIF = 10$. Apabila $VIF = 10$ dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

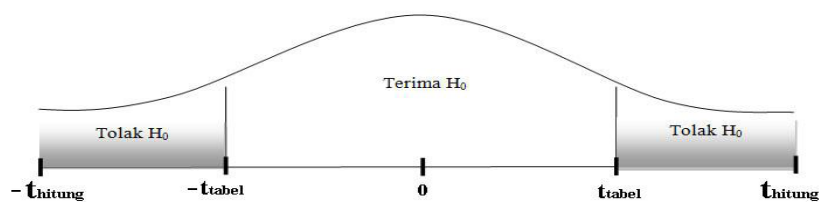
3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

3.6.4.2.Uji F (Uji Simultan)

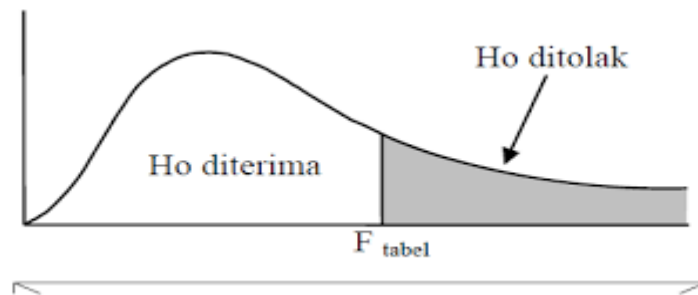
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Return On Asset $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Return On Asset $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

(1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

(2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangannya:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2018).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain

seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Subjek penelitian adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari *website* masing-masing perusahaan. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang selain rupiah dikeluarkan karena dalam UU No. 7 Tahun 2011 mewajibkan semua transaksi yang dilakukan di Indonesia hendaknya menggunakan rupiah. Perusahaan dalam penelitian ini mempunyai data lengkap untuk pengukuran variabel. Data awal penelitian ini berjumlah 66 data dan pengambilan sampel yang digunakan 11 perusahaan.

Berdasarkan kriteria objek penelitian diatas hasil objek penelitian adalah :

Tabel 4.1 Objek Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.	13
2	Perusahaan otomotif yang tidak lengkap mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2015-2020	(2)
3	Perusahaan otomotif yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015-2020.	(0)
Jumlah Sampel		11
Jumlah Sampel Data Pengamatan 11 x 6		66

4.1.2 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran umum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	66	-7.23	22.73	3.7677	6.18772
Ukuran Perusahaan (X2)	66	27.74	33.49	29.5821	1.60736
Manajemen Pajak (Y)	66	-2.36	8.03	.3668	1.11547
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.:

1. Variabel ROA memiliki nilai minimum -7,23 dan nilai maksimum 22,73 dengan nilai rata-rata sebesar 3,7677 dan standar deviasi 6,18772 serta jumlah pengamatan sebanyak 66 data. ROA terendah dimiliki perusahaan MASA pada tahun 2018 sedangkan ROA tertinggi dimiliki perusahaan SMSM pada tahun 2017.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27,74 dan nilai maksimum 33,49 dengan nilai rata-rata sebesar 29,5821 dan standar deviasi 1,60736 serta jumlah pengamatan sebanyak 66 data. Ukuran perusahaan terendah dimiliki perusahaan BOLT pada tahun 2020 sedangkan ukuran perusahaan tertinggi dimiliki perusahaan ASII pada tahun 2019.

3. Variabel manajemen pajak memiliki nilai minimum -2,36 dan nilai maksimum 8,03 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3668 dan standar deviasi 1,11547 serta jumlah pengamatan sebanyak 66 data. Manajemen pajak terendah dimiliki perusahaan GDYR pada tahun 2017 sedangkan ukuran perusahaan tertinggi dimiliki perusahaan PRAS pada tahun 2020.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi memiliki distribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11305690
Most Extreme Differences	Absolute	.314
	Positive	.314
	Negative	-.229
Test Statistic		.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

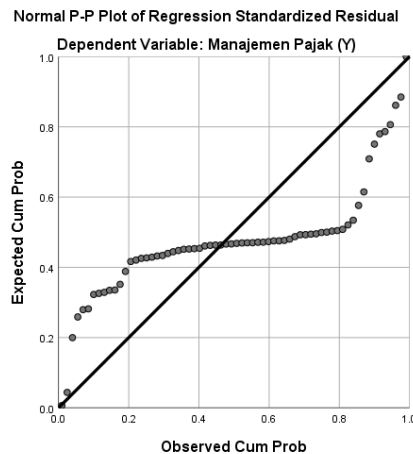
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Kemudian begitu juga pada hasil grafik normal probability plot yang dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak normal, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Gambar 4.1
Normal P-Plot of Regression Standarized Residual – Normal

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas.

Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2012). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0940847
	Std. Deviation	.07386257
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.066
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

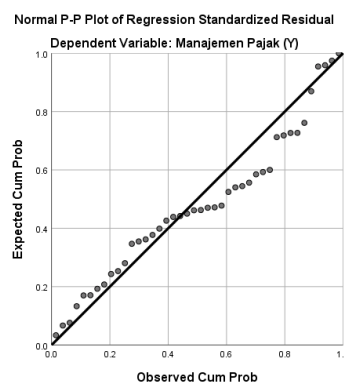
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 42 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 66 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat bahwa nilai sig menjadi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas. Kemudian hasil uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik dibawah ini:



Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Gambar 4.2
Normal P-Plot of Regression Standarized Residual – Normal

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinieritas di dalamnya. Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya, jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.977	1.023
	Ukuran Perusahaan (X2)	.977	1.023

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)
Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

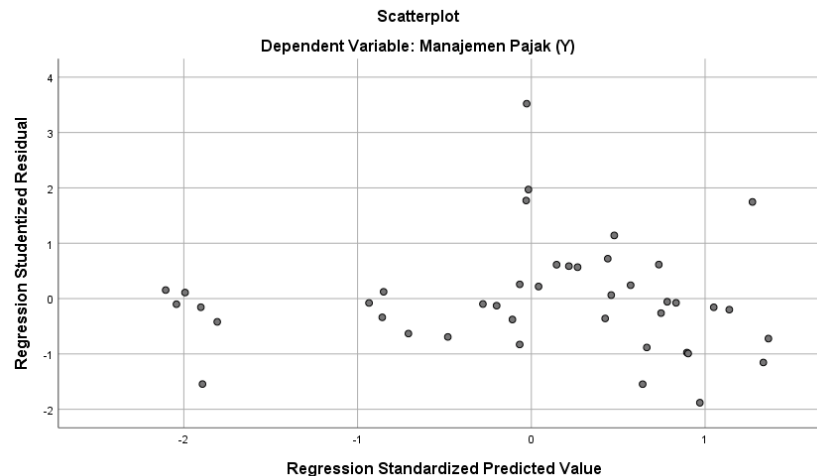
Dari Tabel 4.4 di atas, maka dapat diperoleh nilai Tolerance dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai Tolerance variabel ROA dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0,977 dan nilai VIF ROA dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 1,023. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Deteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat ada nilai D-W sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.123	.078	.04678	1.464

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,464. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan

dari variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.521	.127		4.102	.000
	ROA (X1)	-.002	.001	-.205	-1.354	.183
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.009	.004	-.317	-2.086	.044

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)
Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,521 - 0,002X1 - 0,009X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 0,521. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya adalah 0, maka manajemen pajak nilainya adalah 0,521.
2. Koefisien regresi ROA sebesar -0,002. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.002.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,009. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.009.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.521	.127		4.102	.000
	ROA (X1)	-.002	.001	-.205	-1.354	.183
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.009	.004	-.317	-2.086	.044

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)
Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan uji t diatas Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $66 - 2 = 64$ hasil yang diperoleh t tabel sebesar -1,998 maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel ROA

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil nilai thitung dari pengaruh variabel ROA terhadap manajemen pajak sebesar -1,354 dengan nilai signifikan 0,183 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka ttabel sebesar -1,998. Ini berarti $-thitung > -ttabel$ atau $-1,354 > -1,998$ dan

nilai signifikan thitung $0,183 > \alpha 0,05$. Dengan demikian, maka variabel ROA secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

2. Pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil nilai thitung dari pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak sebesar $-2,086$ dengan nilai signifikan $0,044$ dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value $0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka ttabel sebesar $-1,998$. Ini berarti $-thitung < -ttabel$ atau $-2,086 < -1,998$ dan nilai signifikan thitung $0,044 < \alpha 0,05$. Dengan demikian, maka variabel ukuran perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

2. Uji F (simultan)

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	2.728	.078 ^b
	Residual	.085	39	.002		
	Total	.097	41			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), ROA (X1)

Berdasarkan tabel di atas untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai $df_1 (n_1) = 2$, dan $df_2 (n-k-1)$ atau $66-2-1 = 63$, maka hasil yang diperoleh F tabel sebesar 3,14.

Maka nilai F hitung sebesar 2,728 dan nilai F tabel sebesar 3,14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 atau $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,728 < 3,14$ atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,078 > \alpha 0,05$. Artinya ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara simultan.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (pertumbuhan laba dan IOS) secara serentak terhadap variabel dependen (kualitas laba). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.123	.078	.04678

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Uji R Square didapatkan hasil sebesar 0,123 atau 12,3%. Hal ini berarti 12,3% variabel manajemen pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 87,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Manajemen Pajak

ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap manajemen pajak, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung adalah -1,354 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,998. Dengan demikian $-thitung > -ttabel$ ($-1,354 > -1,998$) dan nilai signifikan ROA sebesar $0,183 > 0,05$ artinya *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Manajemen pajak merupakan aktivitas yang berisiko, sehingga manajer tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Manajemen pajak dapat juga membebankan biaya yang signifikan terhadap perusahaan dan manajer mereka, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil yang dapat dilihat dari nilai total aktiva atau total asset perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung adalah -2,086 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,998. Dengan demikian $-thitung < -ttabel$ ($-2,086 < -1,998$) dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0,044 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil analisis regresi, arah koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif yaitu -0,009. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,009. Karena ukuran perusahaan yang meningkat berpengaruh pada menurunnya manajemen pajak, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk melakukan manajemen pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang

besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *Effective Tax Rate (ETR)* yang dimilikinya.

4.2.3 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 2,728 dengan tingkat signifikan sebesar 0,078. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,14 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($2,728 < 3,14$) artinya *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R Square dalam regresi ini adalah 0,123. Artinya *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen pajak sangat kecil yaitu sebesar 12,3%. Sedangkan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu laba *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.
2. Periode penelitian hanya lima tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman*. 7597(1), 16–22.
- Agusti, W. Y. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012)*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Ajie, R. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 – 2014)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Annisa. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)*.
- Anwar, C. (2017). *Pengantar Perpajakan* (2nd Ed.). Mitra Wacana Media.
- Basri, M., & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah*, 1(1), 65–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th Ed.). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dahrani & Mirhanifa. (2013). Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 14-1, 137-157.
- Dahrani & Febriana, R. (2012). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia. 2, 95.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2009). *Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. 8(2).
- Hendy, D. I. G., & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1), 143–161.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai

Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873.
<https://doi.org/10.17509/Jrak.V4i1.7708>

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro.
- Jufrizen. (2014). *Pengaruh Return On Assets(Roa) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Earning Per Share(Eps) Pada perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 14(2).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasihh, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*.
- Marfu'ah, L. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ngadiman, & Puspitasari C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*.
- Rinaldi, & Chisviyanny, C. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)*. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Univer*.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi Kelima. Salemba Empat, Yogyakarta*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In *Alfabeta, Cv*.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00767/BEI.PSR/11-2021
Tanggal : 16 November 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jessica Heriani Br. Manullang
NIM : 1705170066
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2278/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 14 Shafar 1443 H
21 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda Baru No. 56A
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Jessica Heriani Br. Manullang
Npm : 1705170066
Program Studi : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Janur L., SE., MM., M.Si

C.c. File



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2279/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 16 September 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Jessica Heriani Br. Manullang
N P M : 1705170066
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Dosen Pembimbing : Dr. Syafrida Hani, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 September 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Shafar 1443 H
21 September 2021 M



Dekan

[Signature]
Syafrida Hani, SE., MM., M.Si

C.c.File

Daftar Riwayat Hidup

1. DATA PRIBADI

Nama : Jesica Heriani Br. Manullang
Tempat dan Tanggal Lahir : Bagan Deli, 24 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : I (Pertama)
No. Telepone : 0821-6867-5068
Email : jesticca2017@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Herman Manullang
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Dewi Arnita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bagan Deli, Lor. Ujung Tanjung I Pasir Link. 5
No. Telepone : 0822-7280-4433
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 065009 Medan
Sekolah Menengah Pertama : SMP Swasta AL Washliyah 09 Medan
Sekolah Menengah Kejuruan : SMK Negeri 13 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara